**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pembangunan yang terus meningkat disertai pertumbuhan ekonomi khususnya dibidang industri, baik itu industri kecil, menengah maupun industri besar sangat berperan dalam kesejahteraan rakyat. Perkembangan industri yang semakin maju diharapkan dapat sejalan dengan visi kesehatan yaitu masyarakat mandiri untuk hidup sehat. Sebagai visi pembangunan kesehatan, hal tersebut merupakan gambaran prediksi atau harapan tentang keadaan masyarakat yang akan datang. Adapun visinya yaitu membuat rakyat sehat.

Yogyakarta sebagai kota pelajar dan kota pariwisata memiliki penduduk yang heterogen. Aktifitas penduduk Yogyakarta yang semakin beragam, mendorong keinginan adanya kemudahan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan rumah sehari-hari. Penanganan terhadap pakaian kotor adalah hal yang paling sering dijumpai saat ini. Bagi kalangan ekonomi menengah ke atas dan pelajar, mereka lebih mempercayakan pekerjaan tersebut pada jasa laundry.

Laundry adalah industri rumah tangga yang banyak berkembang di masyarakat saat ini. Laundry merupakan kegiatan industri rumah tangga yang bergerak dibidang jasa pencucian baju, karpet, jas, sepatu dan gaun. Pada industri rumah tangga laundry ada banyak faktor risiko yang dapat terjadi. Faktor risiko tersebut adalah faktor risiko yang dapat berdampak negatif ke lingkungan maupun faktor risiko yang berdampak terhadap kesehatan dan keselamatan kerja tenaga kerja dari laundry tersebut.

Data jumlah laundry di Kabupaten Sleman yang telah terdaftar berdasarkan hasil rekapitulasi retribusi izin gangguan Dinas POL PP & TIBMAS kabupaten Sleman tahun 2010 adalah 15 Laundry dan 4 laundry yang terdaftar di Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Sleman berdasarkan hasil rekapitulasi pada tahun 2010. Pertengahan Mei tahun 2010 Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta melakukan razia terhadap usaha laundry yang ada di kota Yogyakarta. Dari 36 usaha Laundry yang tidak memiliki izin, 29 diantaranya tidak mengolah air limbahnya (Tempo, 2010). Penggunaan detergen pada proses pencucian dan sistem pembuangan air limbah yang tanpa pengolahan terlebih dahulu dan dialirkan pada badan air adalah hal yang dapat menimbulkan risiko bagi kesehatan ingkungan dan kesehatan masyarakat. Tidak hanya penggunaan detergen yang menjadi masalah pada usaha laundry, proses kerja yang meliputi pengumpulan/ pengkodean, pemisahan, perendaman, pencucian, pembilasan, pengeringan, setrika dan pengemasan juga memungkinkan timbulnya dampak bagi kesehatan lingkungan dan pekerja. Kenyamanan dan kesehatan keselamatan kerja juga menjadi hal yang harus diperhatikan pada usaha laundry.

Laundry X merupakan salah satu industri rumah tangga yang bekerja dibidang jasa pencucian pakaian. Usaha laundry ini bertempat di Kwarasan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Di Kwarasan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta terdapat 4 usaha laundry. Dari semua usaha laundry yang ada di Kwarasan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta, laundry X adalah salah satu usaha laundry yang dari segi ekonomi lebih diminati oleh konsumen. Laundry ini mempunyai 5 orang tenaga kerja. Setiap harinya proses pencucian dilakukan mulai dari jam 08:00 sampai dengan jam 21:00 WIB, dan tidak menerapkan sistem shif kerja bagi tenaga kerjanya jadi setiap tenaga kerja bekerja selama 13 jam setiap harinya dengan ketentuan mendapatkan 1 hari libur di setiap minggunya. Usaha laundry ini memiliki 3 buah mesin cuci, 1 lemari pengering pakaian, 3 buah setrika dan 3 buah meja setrika. Setiap harinya laundry ini menerima konsumen dengan jumlah pakaian yang dicuci sebanyak ± 100 kg pakaian. Adapun kebutuhan detergen yang digunakan adalah 1,5 liter detergen cair perhari dan keperluan pewangi pakaian untuk setrika adalah 600 ml per hari. Sumber mata air yang digunakan untuk mencuci pakaian adalah dari sumur gali. Keperluan air untuk mencuci per satu kali pembilasan adalah 10 liter. Sistem pembuangan air limbah dialirkan menjadi satu aliran dengan air limbah dari kamar mandi. Laundry X terdiri dari satu bangunan gedung yang disekat menjadi 3 bagian. Pada bagian pertama digunakan sebagi tempat melayani konsumen, mulai dari cucian datang sampai akhirnya diambil lagi oleh konsumen, proses pemilahan/ pengkodean cucian, pencucian, setrika. Bagian kedua adalah tempat setrika dan pengemasan pakaian yang sudah selesai pengerjaannya. Pada bagian ketiga digunakan sebagai tempat pembilasan pakaian yang telah selesai di cuci. Pada bagian atas juga difungsikan sebagai tempat penjemuran pakaian.

Berdasarkan hasil pengukuran pada survey pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 19 februari 2011 pukul 10:42 WIB di ruangan kerja Laundry X Kwarasan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta diperoleh hasil pengukuran untuk suhu rata-rata 33°C, kelembaban rata-rata 54%, dan pencahayaan rata-rata 122 Lux. Berdasarkan data hasil pengukuran suhu rata-rata, kelembaban rata-rata dan pencahayaan rata-rata pada ruang kerja di usaha laundry X belum memenuhi standar yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/MENKES/SK/XI/2002 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran Dan Industri. Berdasarkan keputusan tersebut standar yang ditetapkan untuk suhu adalah 18-30°C, kelembaban 65% - 95%, pencahayaan untuk kriteria pekerjaan rutin adalah minimal 300 Lux.

Melalui survey pendahuluan yang dilakukan inilah disimpulkan bahwa ada banyak risiko yang mungkin dapat terjadi pada proses kerja di laundry yaitu risiko terhadap lingkungan dan risiko terhadap tenaga kerja. Risiko pada lingkungan misalnya adalah pencemaran air dan tanah yang ditimbulkan oleh limbah cair yang berasal dari sisa pencucian yang dibuang ke lingkungan tanpa dilakukan pengolahan terlebih dahulu dan masalah sampah padat. Sedangkan risiko untuk tenaga kerja meliputi kecelakaan kerja, penyebaran dan penularan penyakit serta kenyamanan tenaga kerja dalam proses kerja.

Berdasarkan permasalah yang telah diuraikan dan berdasarkan hasil pengukuran dan hasil survey pendahuluan, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut ke dalam judul KTI yaitu “Identifikasi Risiko dan Kondisi Laundry X Kwarasan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta Tahun 2011”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja faktor risiko yang ditimbulkan pada lingkungan Laundry X Kwarasan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta ?
2. Apa saja faktor risiko yang dapat terjadi pada tenaga kerja Laundry X Kwarasan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta ?
3. **Tujuan**
4. Tujuan Umum

Diketahui risiko yang ditimbulkan oleh laundry X Kwarasan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

1. Tujuan Khusus
2. Diketahui risiko yang ditimbukan pada lingkungan oleh laundry X Kwarasan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.
3. Diketahui risiko yang ditimbulkan pada tenaga kerja oleh laundry X Kwarasan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.
4. **Ruang Lingkup**
   1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu kesehatan lingkungan khususnya dalam bidang Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan.

* 1. Lingkup Materi

Materi penelitian ini adalah tentang identifikasi risiko pada laundry.

* 1. Lingkup Obyek

Obyek penelitian adalah laundry X Kwarasan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

* 1. Lingkup Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan di laundry X di daerah Kwarasan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

* 1. Lingkup Waktu

Waktu penelitian adalah pada bulan Maret sampai Juni 2011

1. **Manfaat**
   1. Bagi Pemilik Laundry

Memberikan informasi kepada pemilik laundry tentang risiko-risiko yang dapat terjadi pada kegiatan laundry sehingga dapat berupaya untuk melakukan pencengahan sebelum terjadinya risiko.

* 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah informasi dalam bidang kesehatan lingkungan khususnya Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan kegiatan laundry.

* 1. Bagi Peneliti

Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta ketrampilan yang diperoleh di bangku kuliah dalam bidang Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan.

1. **Keaslian Penelian**

Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain khususnya penelitian tentang identifikasi risiko dan kondisi di laundry X di Kwarasan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Penelitian serupa dengan penelitian ini adalah : KTI Rizky Nur Vitasari 2010 yang berjudul “ Studi Deskriptif Faktor Risiko dan Upaya Pelaksanaan K3 pada Industri Kecil Batik, Perak, Slondok dan Tembaga di Desa Gulurejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo”.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada obyek yang akan dijadikan sasaran penelitian. Jika pada penelitian Rizky Nur Vitasari menggunakan obyek penelitian pada Industri kecil Batik, Perak, Slondok dan Tembaga maka pada usulan penelitian yang diajukan peneliti mengambil obyek penelitian pada usaha Laundry.